

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya, sehingga hal tersebut harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya yang baik, maka akan tercapai suatu pembangunan yang optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembangunan daerah tidak bisa disamakan antara daerah satu dengan daerah lain, karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki sistem dalam pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing daerah.

Lebih lanjut, daerah juga mempunyai suatu karakteristik yang berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan daerah yang beragam. Perbedaan karakteristik bisa dilihat dari letak geografis, budaya dan status sosial masyarakatnya. Peran perencanaan daerah sangat diperlukan untuk menjamin terintegrasinya proses pembangunan sesuai dengan potensi masing-masing daerah.

Strategi yang umum dilakukan dalam pengembangan ekonomi suatu daerah yaitu dengan analisis sektor unggulan. Sedangkan metode yang sering digunakan untuk menganalisis sektor unggulan di suatu daerah melalui metode

Location Quotient dan *Shift Share*. Telah banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait sektor unggulan, (Rosita:2013) yang menunjukkan hasil bahwa sektor potensialnya adalah Sektor Industri pengolahan, listrik, gas, air minum di Kabupaten Kendal. Sedangkan di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan sektor unggulan merupakan sektor pertanian namun dari rata-rata sektor ekonomi yang unggul di tingkat Provinsi yaitu Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. (Affan:2014)

Penelitian yang sama, (Basuki:2017) menemukan bahwa di Kabupaten Sleman yang termasuk dalam kategori sektor unggulan yaitu, Perdagangan, Real estate. Selanjutnya, (Heri:2017) Menyimpulkan hasil Penelitiannya di Kabupaten Mojokerto, sektor Industri pengolahan merupakan sektor unggulan. Dan di Kabupaten Jombang yang unggul yaitu sektor Perdagangan.

Pesatnya pembangunan ekonomi Jawa Timur bisa terlihat dari kontribusi PDRB yang selalu berada di posisi teratas secara Nasional. Namun sampai saat ini Jawa Timur masih dihadapkan dengan masalah pemerataan pembangunan di masing-masing daerah di Kabupaten dan Kota, tidak terkecuali pembangunan ekonomi di Wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu).

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah Malang raya cukup variatif, diantaranya Kota Malang dikenal sebagai rumah bagi beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia, dan daerah satelitnya, Kota Batu terkenal sebagai pusat pariwisata di Jawa Timur. Disamping itu, wilayah Malang Raya merupakan salah satu daerah penyumbang PDRB terbesar Jawa Timur dan tujuan destinasi wisata nasional serta internasional.

Kondisi ekonomi suatu daerah maupun suatu negara dapat ditentukan. Sektor mana yang dirasa menjadi unggulan di daerah tersebut, misalnya suatu daerah di katakan sebagai daerah industri karena sektor yang menjadi unggulan adalah sektor industri, dan begitu pula apabila sektor lain yang menjadi unggulan, maka daerah tersebut akan terkenal atau disebut sesuai dengan sektor yang menjadi unggulan.

Dari nilai PDRB terbaru tahun 2020 didapat 3 sektor unggulan tertinggi dari masing-masing daerah yang berada di Wilayah Malang Raya.

Tabel 3 Sektor Unggulan di Wilayah Malang Raya					
2020					
Kota Malang		Kab. Malang		Kota Batu	
Sektor	Nilai	Sektor	Nilai	Sektor	Nilai
Perdagangan	15.218.984,63	Industri	33.884.870,65	Perdagangan	2.140.782,00
Industri	11.952.144,04	Perdagangan	18.478.652,93	Jasa Lainnya	1.727.128,00
Konstruksi	6.856.176,77	Pertanian	15.679.466,91	Pertanian	1.557.560,00

Rata-rata dari ketiga wilayah tersebut, sektor perdagangan masuk kedalam 3 besar sektor unggulan, selebihnya sektor lainnya yang menempati 3 sektor unggulan terbesar yaitu sektor Industri, Konstruksi, Pertanian dan Jasa lainnya. Pada Kota Malang sektor Perdagangan merupakan sektor unggulan terbesar kemudian diikuti oleh sektor Industri dan juga sektor Konstruksi. Lalu di Kabupaten Malang sektor Industri yang merupakan sektor unggulan tertinggi dan di ikuti oleh dua sektor dibawahnya yaitu sektor Perdagangan dan sektor Pertanian. Sektor unggulan tertinggi di Kota Batu di duduki oleh sektor Perdagangan, lalu diikuti oleh sektor Jasa lainnya di urutan ke-2 dan sektor Pertanian diurutan ke-3. Masing-masing wilayah tersebut memiliki 3 sektor unggulan terbesarnya masing-masing. Sehingga ketiga sektor tersebut

merupakan pendorong terbesar pertumbuhan ekonomi kota dan kabupaten yang berada di Wilayah Malang Raya.

Fenomena perbedaan struktur ekonomi antara Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang jika dikaitkan dengan pengembangan potensi ekonomi atau sektor unggulan di masing-masing daerah mengharuskan pemerintah daerah berfikir keras untuk memajukan ekonominya sesuai dengan potensi ekonomi yang ada. Kota Batu tidak akan membiarkan begitu saja sumberdaya pembangunannya yang sudah ada di wilayahnya akan mudah pindah kembali ke Kota Malang dan Kabupaten Malang, bahkan pemerintah Kota Batu dengan berbagai upaya terus meningkatkan daya tarik pelaku ekonomi untuk melakukan aktivitas ekonomi di daerahnya. dengan kata lain Kota Batu dengan potensi yang dimilikinya akan terus menyerap sumberdaya pembangunan (tenaga kerja, modal, dan bahan baku) dari daerah terdekat yaitu Kota Malang dan Kabupaten Malang.

Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi besar bagi pendapatan negara adalah Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan adanya jumlah penduduk yang sangat padat jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang ada di luar Pulau Jawa, dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat itu mampu membuat laju pertumbuhan penduduk cenderung semakin meningkat dan pengaruh besar terhadap tingkat pendapatan yang ada di Indonesia.

Daerah yang menjadi objek penelitian ini adalah wilayah Malang Raya, yang dimana terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Malang Raya atau Kawasan Metropolitan Malang adalah wilayah metropolitan di Jawa Timur, Indonesia, yang mencakup Malang, Kota Batu,

dan Kabupaten Malang. Lebih dari 3 juta orang di Jawa Timur berasal dari Malang Raya. Kota Malang dikenal sebagai rumah bagi beberapa perguruan tinggi terkenal di Indonesia, dan daerah satelitnya, Kota Batu terkenal sebagai pusat pariwisata di Jawa Timur. Pada era kolonial Belanda, Malang Raya adalah daerah yang berbentuk karesidenan, bentuk administrasi yang merupakan bentuk lama dari Daerah Tingkat I, yang disebut Karesidenan Malang.

Karesidenan ini terdiri dari 4 kota (Malang, Batu, Pasuruan, Probolinggo) dan 4 kabupaten (Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo), Kabupaten Lumajang). Namun sekarang, definisi Malang Raya hanya terdiri dari wilayah dataran tinggi Malang, yaitu Malang, Batu, dan Kabupaten Malang. Wilayah Malang Raya ini merupakan salah satu daerah penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur, dan juga menjadi salah satu tujuan destinasi wisata di Jawa Timur. Sehingga wilayah Malang Raya ini cukup menarik untuk diteliti. Pelaksanaan konsep pengembangan daerah di wilayah Malang Raya ini diharapkan mampu meminimalisir kekurangan yang terjadi pada pengembangan pembangunan daerah, sehingga pemerataan di wilayah ini dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dan juga kesenjangan sosial yang terjadi.

Nilai PDRB yang ada pada Provinsi Jawa Timur dengan wilayah Malang Raya pada tahun 2015-2019 dapat dilihat di Badan Pusat Statistik dalam bentuk fisik yang berupa buku dan dapat dibuktikan pada 5 tahun terakhir, terhitung pada jumlah PDRB yang ada pada Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu mengalami peningkatan yang signifikan yang terjadi pada tiap

tahunnya mulai dari tahun 2015-2019, maka dari itu isi dari penelitian ini akan membahas secara menyeluruh maupun secara terperinci tentang perkembangan ekonomi yang ada secara sektoral di wilayah Malang Raya pada Provinsi Jawa Timur. Maka judul yang diangkat didalam penelitian ini adalah **“Anlisis Potensi Sektor Ekonomi di Wilayah Malang Rayadengan Metode Location Quotientdan Shift Share”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor apa saja yang dapat menyebabkan pergeseran ekonomi di masing-masing daerah yang ada di wilayah Malang Raya berdasarkan pendekatan *Shift Share*?
2. Sektor apa saja yang termasuk dalam sektor basis atau memiliki spesialisasi tinggi di masing-masing daerah yang ada di wilayah Malang Raya?
3. Sektor apa saja yang memiliki potensi dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya di masing-masing daerah yang ada di wilayah Malang Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditunjukkan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang dapat menyebabkan pergeseran ekonomi di masing-masing daerah yang ada di wilayah Malang Raya.
2. Untuk mengetahui sektor apa saja yang termasuk dalam sektor basis atau memiliki spesialisasi tinggi di masing-masing daerah yang ada di wilayah Malang Raya.
3. Untuk mengetahui sektor apa saja yang memiliki potensi dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya di masing-masing daerah yang ada di wilayah Malang Raya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup data selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu dan Provinsi Jawa Timur.
2. Data yang digunakan adalah 17 sektor PDRB dari Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu dan Provinsi Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Di harapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansiinstansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.

3. Dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk menambah kekayaan ilmu, khususnya untuk pemasukan literatur bagi perpustakaan di UPN “Veteran” Jawa Timur.